

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selain pangan, kenaikan harga juga terjadi pada kelompok pengeluaran lainnya yang berkontribusi pada indeks harga konsumen (IHK).

Gangguan Pasokan Faktor cuaca atau distribusi dapat memicu kelangkaan dan lonjakan harga pangan, Kenaikan biaya bahan baku atau upah pekerja meningkatkan harga jual barang secara keseluruhan memasuki Hari besar seperti lebaran idul fitri mengakibatkan kenaikan harga bahan pokok, Kenaikan harga barang impor akibat harga global yang meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem, ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah, konektivitas jaringan distribusi yang rendah, serta distorsi struktur pasar. Selain itu, fluktuasi harga komoditas bergejolak seperti emas, cabai, dan beras, Bawang Merah, Bawang Putih serta penurunan daya beli masyarakat menjadi tantangan utama yang menjadi catatan bagi pemerintah Daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

difokuskan pada stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok melalui sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Langkah strategis yang dijalankan meliputi penyelenggaraan **Gerakan Pangan Murah (GPM)**, **operasi pasar** di titik-titik rawan lonjakan harga, hingga kolaborasi lintas daerah seperti dengan Pemerintah Kota Lubuk Linggau untuk pemenuhan pasokan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

secara umum berjalan efektif, dengan laju inflasi yang selaras dengan rata-rata regional Provinsi Sumatera Selatan. Keberhasilan ini didorong oleh sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui strategi 4K: Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mengadakan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** dan **Operasi Pasar** secara berkala di titik-titik rawan lonjakan harga, seperti pasar tradisional di Tebing Tinggi yang dilaksanakan pada bulan mei 2026.

Memberikan subsidi distribusi atau biaya transportasi bagi distributor lokal untuk menekan harga komoditas strategis.

Mengintensifkan **Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)** yang diinisiasi provinsi dengan mendorong warga menanam cabai, bawang, dan sayuran di pekarangan rumah yang

diharapkan agar dapat membantu menguati ekonomi rumah tangga.

Memperkuat kerja sama perdagangan antardaerah dengan kabupaten/kota surplus (seperti kerja sama dengan Kota Lubuklinggau) untuk menjaga ketersediaan pasokan beras dan komoditas lainnya.